



Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag

Devina Citra Haruna^{1*}, Zulfa Irawati²

^{1,2}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: zi215@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan bantuan perangkat lunak EViews, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh simultan antara *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit report lag. Namun secara parsial keempat variabel independen memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan terhadap audit report lag. *Financial distress*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap audit report lag. Besar pengaruh variabel independen terhadap audit report lag adalah sebesar 19,7%, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25

Desember 2025

First Revised 25 Januari 2026

Accepted 22 Februari 2026

First Available online 23 Februari 2026

Publication Date 23 Februari 2026

Kata Kunci:

Audit Report Lag, Financial Distress, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai maju atau tidaknya suatu negara dimana perusahaan dalam negeri merupakan hal utama yang dapat menggerakkan ekonomi suatu negara sebagai sumber produksi dan pemberi penghasilan. Salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini khususnya dalam Perkembangan bidang ini bisnis (Endri et al., 2024). Guna menapakan tambahan modal maka perusahaan dapat melakukan listing saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mendorong perusahaan agar go public dengan tujuan dapat mengimpon modal lebih banyak dari para investor untuk meningkatkan potensi pasar perusahaan tersebut. Keberadaan perusahaan go public membuat informasi mengenai laporan keuangan semakin sangat dibutuhkan oleh banyak pihak untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam pengukuran dan penilaian suatu perusahaan guna memenuhi keinginan para stakeholders. Namun ada kewajiban yang perlu dilakukan oleh masing-masing perusahaan yaitu menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Atas hal itulah penanam modal dapat menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan laporan keuangan tersebut (Rachman et al., 2023).

Perusahaan go public wajib melakukan pencatatan dalam menjalankan bisnisnya kemudian menyajikannya dalam laporan keuangan berkala perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan mediator antara pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), melalui Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal untuk melakukan transaksi jual beli efek atau saham guna mendapatkan keuntungan baik perusahaan maupun para investor. Maka untuk melakukan kegiatan investasi, para investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan perlu disajikan secara tepat waktu (*timeliness*) guna menjaga relevansi dan keandalannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan (Bhuiyan et al., 2024). Oleh sebab itu, BEI mewajibkan setiap perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) secara tepat waktu yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Tantiyanti & Uzliawati, 2023).

Audit Report Lag (ARL) merupakan selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen oleh auditor (Suherni & Juardi, 2023). ARL menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, semakin berkurang relevansi informasi keuangan bagi pemakai laporan seperti investor, kreditor, dan regulator. Keterlambatan publikasi laporan audit dapat

menimbulkan ketidakpastian informasi, memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, serta menurunkan kepercayaan pasar terhadap transparansi perusahaan. Sebaliknya, ARL yang singkat menunjukkan efisiensi proses audit dan kesiapan perusahaan dalam menyediakan informasi yang andal serta tepat waktu (Alverina & Hadiprajitno, 2022).

Selain kondisi keuangan, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap ARL. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang lebih baik, serta sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi dan audit internal. Hal ini memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang diperlukan, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ARL, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek waktu yang dibutuhkan auditor (Rahayu et al., 2021). Hasil penelitian Fujianti & Satria, (2020) mendukung temuan ini, bahwa perusahaan besar cenderung memiliki ARL yang lebih singkat karena efisiensi sistem pelaporan. Namun, pada industri dengan kompleksitas tinggi seperti industri semen, hubungan ini bisa bervariasi karena ukuran besar juga dapat meningkatkan kompleksitas audit.

Faktor lainnya adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki laporan keuangan yang sehat dan risiko salah saji yang rendah. Auditor lebih percaya pada kewajaran laporan keuangan tersebut sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau bahkan merugi cenderung memerlukan pemeriksaan tambahan untuk memastikan laporan yang disajikan tidak menyesatkan (Putri & Silaen, 2022). Penelitian Endri et al., (2024) serta Fujianti & Satria, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam mempercepat penyelesaian audit karena mengurangi risiko audit.

Selanjutnya, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi determinan penting dalam menentukan lamanya ARL. KAP besar seperti kelompok *Big Four* memiliki auditor berpengalaman, sumber daya yang memadai, serta teknologi audit yang canggih, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat dan efisien (Dewi et al., 2022). Selain itu, reputasi KAP besar membuat mereka memiliki standar kerja tinggi dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan audit (Rahayu et al., 2021). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar memiliki waktu penyelesaian audit lebih singkat dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP kecil. Hasil penelitian Endri et al., (2024) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap percepatan penyelesaian audit.

Secara keseluruhan, *Audit Report Lag* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. *Financial distress* cenderung memperpanjang ARL karena meningkatkan risiko audit, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP umumnya memperpendek ARL karena menunjukkan efisiensi, stabilitas, dan reputasi audit yang baik. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam antar sektor dan periode waktu. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan bukti empiris yang kontekstual untuk subsektor semen selama periode 2020–2023, karena hasil-hasil penelitian terdahulu

menunjukkan temuan yang beragam, seperti Park & Choi, (2023) menemukan bahwa *financial distress* memperpanjang ARL, sementara Suherni & Juardi, (2023) melaporkan tidak ada pengaruh, demikian pula untuk ukuran perusahaan dan profitabilitas juga melaporkan efek yang bervariasi antar studi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan kondisi ekonomi pada periode penelitian, sehingga efek *financial distress* terhadap ARL belum dapat disimpulkan secara konsisten. Berdasarkan perbedaan tersebut penelitian ini bertujuan menjembatani ketidakpastian empiris tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sub sektor Semen tahun 2021-2024.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Agency Theory adalah teori keuangan yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajemen), dengan fokus pada konflik kepentingan ketika agent tidak selalu bertindak sesuai kepentingan principal, sehingga menimbulkan agency problem dan agency costs. Ketidaksejajaran kepentingan ini memicu kebutuhan mekanisme pengawasan, termasuk audit laporan keuangan, untuk memastikan akuntabilitas agent (Bhuiyan et al., 2024). Dalam penelitian ini, teori keagenan menjadi landasan penting karena audit report lag dapat mencerminkan asimetri informasi atau upaya manajemen menyembunyikan kinerja buruk. Perusahaan yang mengalami financial distress cenderung menunda pelaporan audit untuk menutupi kondisi sebenarnya dari principal, sesuai temuan Paramitha & Idayati (2020) yang menunjukkan hubungan positif antara financial distress dan audit delay. Selain itu, profitabilitas rendah dapat memperburuk konflik keagenan, sementara ukuran perusahaan dan ukuran KAP berperan sebagai mekanisme pengawasan; perusahaan besar dengan KAP besar biasanya memiliki sistem pengendalian lebih baik sehingga mengurangi audit lag.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun menjaga kelangsungan operasional akibat ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban, penurunan pendapatan signifikan, serta lemahnya efisiensi manajemen keuangan (Fitri & Syamwil, 2020). Menurut Altman (1968), melalui model Z-Score, kondisi ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi aktivitas perusahaan, sehingga menjadi alat prediksi populer untuk kemungkinan kebangkrutan (Putri & Ardini, 2021). Perusahaan dalam distress biasanya menghadapi tekanan internal dan eksternal tinggi, yang dapat mendorong manajemen menunda pelaporan atau menyajikan laporan keuangan lebih baik dari kenyataan, sehingga auditor perlu meningkatkan kehati-hatian, memperluas prosedur audit, dan melakukan pengujian mendalam terhadap akun berisiko tinggi, menyebabkan Audit Report Lag (ARL) lebih panjang (Imronudin et al., 2019; Erayanti, 2019). Kondisi ini juga memperbesar konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, karena manajemen memiliki informasi lebih lengkap dan dapat menunda publikasi, melakukan manajemen laba, atau pengungkapan selektif, sehingga auditor bersikap lebih konservatif dan memperpanjang proses audit untuk menjaga kualitas laporan keuangan

(Tantianty & Uzliawati, 2023; Krisnando & Damayanti, 2021). Faktor penyebab financial distress bervariasi menurut industri dan kondisi ekonomi, seperti tekanan biaya bahan baku, penurunan permintaan konstruksi, tingginya beban utang, dan pandemi COVID-19 2020–2021 yang menekan penjualan dan arus kas perusahaan semen di Indonesia, berdampak pada profitabilitas serta memperlambat penyusunan dan audit laporan keuangan, sehingga meningkatkan ARL.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui indikator kuantitatif seperti total aktiva, volume penjualan, rata-rata penjualan, total pendapatan, jumlah tenaga kerja, nilai aset, kapitalisasi pasar, maupun pangsa pasar yang dikuasai (Davinda et al., 2021; Suryani & Purbohastuti, 2020; Wulandari & Nurmala, 2019; Yulianti et al., 2019; Cantika & Jin, 2020). Masing-masing indikator memberikan perspektif berbeda: total pendapatan mencerminkan kemampuan menghasilkan penerimaan, jumlah karyawan menunjukkan skala sumber daya manusia, nilai aset menandakan kekayaan perusahaan, kapitalisasi pasar mencerminkan penilaian investor, dan pangsa pasar mengukur dominasi industri. Dimensi ini memiliki implikasi operasional signifikan; perusahaan besar memperoleh keuntungan dari economies of scale, efisiensi biaya, dan akses terhadap sumber daya finansial serta teknologi, tetapi menghadapi kompleksitas manajerial, sedangkan perusahaan kecil lebih lincah dan inovatif meski terbatas sumber daya dan kapasitas operasional (Zurriah & Sembiring, 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sekaligus menjadi indikator efektivitas pengelolaan, tercermin dari laba yang dihasilkan melalui aktivitas penjualan dan investasi (Kasmir, 2016; Santoso & Junaeni, 2022; Jonnardi, 2021). Profitabilitas tidak hanya mengukur kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menilai sejauh mana perusahaan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, mencerminkan kompetensi manajemen dalam kegiatan operasional (Setiowati et al., 2023; Paramitha & Idayati, 2020). Aspek ini krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena pencapaian laba yang optimal berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham (Santoso & Junaeni, 2022; Idawati, 2020) dan memengaruhi kebijakan pendanaan; perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal melalui laba ditahan sehingga mengurangi ketergantungan pada utang (Moeljadi, 2019; Alverina & Hadiprajitno, 2022).

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan skala suatu kantor akuntan publik berdasarkan reputasi, jumlah klien, sumber daya manusia, cakupan layanan, dan afiliasi internasional, umumnya dibagi menjadi KAP besar (Big Four) dan KAP kecil (non-Big Four) (Rahayu et al., 2021). KAP besar seperti Deloitte, PwC, EY, dan KPMG memiliki reputasi global, auditor berkeahlian tinggi, pelatihan berkelanjutan, serta teknologi audit canggih, sehingga proses audit lebih cepat, efisien, dan berkualitas, serta mengurangi Audit Report Lag (Parahyta & Herawaty, 2020; Bhuiyan et al., 2024). Struktur tim yang besar dan pengawasan internal ketat memungkinkan audit simultan di berbagai bagian laporan keuangan, sedangkan KAP kecil dengan sumber daya terbatas memerlukan waktu lebih lama terutama untuk perusahaan besar dengan laporan keuangan kompleks (Endri et al., 2024). Selain efisiensi, ukuran KAP memengaruhi independensi auditor; KAP besar memiliki posisi tawar kuat

sehingga lebih profesional dan tidak mudah terpengaruh tekanan manajemen, sementara KAP kecil berpotensi menghadapi konflik kepentingan akibat ketergantungan pada klien tertentu (Dewi et al., 2022). Dalam konteks perusahaan subsektor semen yang memiliki struktur biaya, aset tetap, proyek jangka panjang, dan pengelolaan persediaan kompleks, KAP besar lebih siap menghadapi tantangan audit lintas industri dan metodologi sistematis, sehingga diharapkan menghasilkan laporan keuangan andal dan menjaga kepercayaan publik (Brigham & Houston, 2010; Cristansy & Ardiati, 2018).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan hingga publikasinya kepada publik, yang mencerminkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Laely, 2022). Jika audit report lag melebihi batas waktu yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 yakni maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku perusahaan dianggap tidak tepat waktu, yang biasanya disebabkan oleh permasalahan dalam laporan keuangan sehingga proses audit menjadi lebih lama (Park & Choi, 2023; Putri & Silaen, 2022). Pada tahun 2019–2020, batas waktu diperpanjang hingga 150 hari karena relaksasi dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020). Panjangnya audit report lag dapat mempengaruhi kepercayaan dan pengambilan keputusan investor, karena keterlambatan informasi berdampak negatif terhadap nilai laporan keuangan dan reputasi perusahaan (Ovami & Lubis, 2019; Sari et al., 2019). Sebaliknya, perusahaan yang menyampaikan laporan tepat waktu memberikan sinyal positif kepada investor dan publik (Werdaningrum & Laksito, 2021). Oleh karena itu, perusahaan publik wajib menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen untuk menjamin kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bebas salah saji material, sehingga publikasi laporan keuangan dan opini auditor meningkatkan kepercayaan investor, mendukung good corporate governance, serta memenuhi ketentuan OJK dan BEI (Adrea, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam keberlangsungan operasionalnya (Tantianty & Uzliawati, 2023). Dalam situasi ini, auditor dihadapkan pada risiko yang lebih tinggi karena terdapat kemungkinan besar terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor harus melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan kewajaran penyajian laporan, termasuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Proses audit yang semakin kompleks dan membutuhkan analisis mendalam ini secara alami memperpanjang waktu penyelesaian audit. Selain itu, kondisi distress juga dapat menimbulkan perilaku manajerial yang memperlambat proses penyelesaian audit (Idawati, 2020). Manajemen perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung berhati-hati dalam menyampaikan informasi keuangan kepada auditor, bahkan dalam beberapa kasus menunda penyerahan dokumen penting karena khawatir hasil audit akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang buruk. Situasi ini memperpanjang proses komunikasi antara auditor dan klien, sehingga laporan audit menjadi lebih lama diterbitkan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahayu et al., (2021) dimana *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit atau *Audit Report Lag* (ARL) (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Secara umum, perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, serta dukungan dari tenaga akuntansi yang profesional. Kondisi ini membuat proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang harus dijaga di hadapan publik dan investor, sehingga mereka cenderung berusaha untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun, di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar juga dapat memperpanjang durasi audit karena kompleksitas aktivitas operasional dan volume transaksi yang tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak cabang, aset, dan jenis transaksi yang memerlukan waktu audit lebih lama untuk memastikan kebenaran setiap akun laporan keuangan (Tantianty & Uzliawati, 2023). Meski demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa efek efisiensi dan sistem pelaporan yang kuat pada perusahaan besar lebih dominan dibandingkan efek kompleksitas tersebut. Hal ini membuat auditor tetap mampu menyelesaikan audit dengan cepat meskipun skala perusahaan besar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Idawati, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan dikelola dengan baik. Bagi auditor, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan positif dianggap memiliki risiko audit yang lebih rendah karena kemungkinan adanya salah saji material atau praktik manipulasi laporan keuangan relatif kecil. Dengan risiko audit yang lebih rendah, auditor dapat menyelesaikan proses pemeriksaan dengan lebih cepat dan efisien. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian umumnya memiliki risiko audit yang lebih tinggi. Auditor harus melakukan pengujian tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan tidak ada indikasi penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan masalah *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan. Proses audit yang lebih mendalam dan berhati-hati ini dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Selain itu, perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin juga menunda penyampaian laporan keuangan karena khawatir laporan tersebut akan berdampak negatif terhadap persepsi investor dan harga saham, sehingga turut memperpanjang ARL.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit atau *Audit Report Lag* (ARL). KAP yang berukuran besar, seperti KAP yang tergabung dalam jaringan internasional Big Four (Deloitte, PwC, Ernst & Young, dan KPMG), umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, auditor yang berpengalaman, serta sistem audit yang lebih terstandarisasi (Bhuiyan et al., 2024). KAP besar juga memiliki dukungan teknologi audit yang canggih dan struktur organisasi yang efisien, sehingga mampu mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas audit. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Selain efisiensi kerja, ukuran KAP juga berkaitan dengan reputasi dan independensi auditor. KAP besar memiliki reputasi internasional yang harus dijaga, sehingga mereka berupaya untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan profesional guna mempertahankan kepercayaan publik (Parahyta & Herawaty, 2020). KAP besar juga memiliki posisi tawar yang kuat terhadap klien, sehingga auditor lebih independen dalam menjalankan tugasnya tanpa tekanan dari manajemen. Hal ini memungkinkan proses audit berlangsung lebih lancar dan cepat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori diatas maka Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasinya mencakup seluruh perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2021–2024, dengan sampel diambil melalui purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap (Indriantoro & Supomo, 2014). Variabel independen meliputi financial distress, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependen adalah audit report lag sebagai fokus utama penelitian. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan resmi. Analisis dilakukan menggunakan data panel dengan perangkat lunak EViews, mencakup statistik deskriptif, uji pemilihan model antara CEM, FEM, dan REM, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hipotesis diuji melalui regresi linier berganda, dengan evaluasi model menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap audit report lag (Indriaty et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Audit Report Lag. Deskripsi statistik dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian dan dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif ini terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Financial Distress	28	-3,491	6,733	1,434	2,234
Ukuran Perushaaan	28	28,917	32,049	30,351	0,956
Profitabilitas	28	-0,282	0,113	0,006	0,086
Ukuran KAP	28	0	1	0,607	0,497
Audit Report Lag	28	46	125	78,75	19,157

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik data penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki 28 observasi dengan nilai rata-rata 1,434, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan relatif stabil meski terdapat beberapa yang mengalami tekanan finansial cukup berat, dan standar deviasi 2,234 menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 30,351 dengan penyebaran data yang kecil (SD 0,956), menandakan mayoritas perusahaan berskala besar dan relatif homogen. Profitabilitas menunjukkan rata-rata 0,006 dengan variasi moderat (SD 0,086), menggambarkan kinerja laba perusahaan yang rendah dan beberapa mengalami kerugian. Ukuran KAP memiliki rata-rata 0,607 dan standar deviasi 0,497, menunjukkan sekitar 60% perusahaan diaudit oleh KAP besar (mungkin termasuk Big Four) dengan distribusi seimbang antara KAP besar dan non-Big Four. Sementara itu, audit report lag memiliki rata-rata 78,75 hari dengan standar deviasi 19,157, mengindikasikan waktu penyelesaian audit rata-rata sekitar dua setengah bulan, namun terdapat variasi signifikan antarperusahaan yang dapat dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, kondisi keuangan, maupun kapasitas KAP yang melakukan audit.

Analisis Regresi Data Panel

Estimasi Pemilihan Model

Uji Chow

Untuk mengetahui model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), hasil pengujian Chow dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,2037	(7,16)	0,025
Cross-section Chi-square	24,5321	7	0,000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji Chow pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *probability* untuk *Cross-section F* sebesar 0,025, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect*, karena

terdapat perbedaan signifikan antar unit *cross-section* dalam data panel. Temuan ini diperkuat oleh hasil *Cross-section Chi-square* yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000, juga lebih kecil dari 0,05. Kedua hasil uji tersebut memberikan kesimpulan konsisten bahwa model dengan efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*) mampu menjelaskan variasi data secara lebih akurat dibandingkan model tanpa efek individual.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Jika nilai probabilitas χ^2 lebih dari 0,05; maka REM lebih layak digunakan. Sebaliknya, jika probabilitas χ^2 kurang dari 0,05; maka FEM dianggap lebih sesuai untuk estimasi data panel. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, berikut disajikan hasil Uji Hausman pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	1,3618	4	0,850

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji Hausman pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 1,3618 dengan *probability* 0,850, yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai probabilitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimator *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa model *Random Effect* lebih tepat digunakan diterima, sedangkan hipotesis yang mendukung penggunaan model *Fixed Effect* ditolak. Artinya, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Estimasi Model

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka model estimasi regresi data panel yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Berikut hasil analisis regresi data panel terlihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	185,660	0,639	0,529
Financial Distress	-2,542	-0,761	0,454
Ukuran Perusahaan	-3,849	-0,394	0,697
Profitabilitas	-58,876	-1,232	0,230
Ukuran KAP	21,668	1,505	0,146

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai konstanta sebesar 185,660 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan nol, audit report lag diperkirakan sekitar 186 hari, mencerminkan kondisi dasar lamanya proses audit. Koefisien financial distress sebesar -2,542 mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan cenderung memperoleh perhatian auditor lebih cepat, sehingga audit report lag berkurang. Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif (-3,849), menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar dengan sistem pelaporan yang terstruktur dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Profitabilitas memberikan pengaruh paling signifikan (-58,876), menandakan perusahaan yang berkinerja laba baik lebih

siap dalam penyusunan laporan keuangan, mempercepat proses audit. Sebaliknya, ukuran KAP berpengaruh positif (21,668), sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau berafiliasi internasional cenderung mengalami audit report lag lebih lama karena prosedur audit yang lebih ketat dan komprehensif.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,719, jauh di atas batas signifikansi 0,05, sehingga distribusi residual model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa korelasi antarvariabel independen berada di bawah ambang kritis 0,80, menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel, sehingga setiap variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara mandiri tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki varians residual yang konstan atau homoskedastis, dengan nilai probabilitas melebihi 0,05, sehingga tidak terjadi ketidaksamaan varians antarobservasi. Sementara itu, uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,373, yang masih berada dalam rentang yang diperbolehkan, menandakan tidak terdapat hubungan antarresidual dari observasi berbeda. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua asumsi klasik dasar dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam EViews dilakukan untuk menilai pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen melalui nilai probabilitas dari output regresi Random Effect Model (REM), di mana nilai Prob. < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan Prob. > 0,05 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil pengujian regresi menggunakan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	185,660	0,639	0,529
Financial Distress	-2,542	-0,761	0,454
Ukuran Perusahaan	-3,849	-0,394	0,697
Profitabilitas	-58,876	-1,232	0,230
Ukuran KAP	21,668	1,505	0,146
R-squared	0,197		
Adjusted R-squared	0,057		
F-statistic	3,407		
Prob (F-statistic)	0,023		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa 19,7% variasi Audit Report Lag dapat dijelaskan oleh variabel Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP, sedangkan 80,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,407 dengan probabilitas 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi secara simultan signifikan dan variabel independen secara bersama-sama memengaruhi Audit Report Lag.

Sementara itu, hasil uji t dari Tabel 5 menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Financial

Distress memiliki probabilitas 0,454, Ukuran Perusahaan 0,697, Profitabilitas 0,230, dan Ukuran KAP 0,146, semuanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan keuangan, skala perusahaan, kinerja laba, maupun ukuran KAP tidak menjadi faktor yang memengaruhi lamanya proses audit secara individual dalam subsektor semen.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi, diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,542 dengan nilai probabilitas sebesar 0,454, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2021) dimana *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam keberlangsungan operasionalnya (Tantianty & Uzliawati, 2023). Dalam situasi ini, auditor dihadapkan pada risiko yang lebih tinggi karena terdapat kemungkinan besar terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor harus melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan kewajaran penyajian laporan, termasuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Namun temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun secara arah hubungan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi waktu penyelesaian audit. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang berada dalam tekanan finansial biasanya berusaha mempercepat penerbitan laporan keuangan guna memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan masih mampu beroperasi, sehingga mendorong manajemen untuk lebih proaktif dalam menyiapkan dokumen audit. Selain itu, ketidaksignifikanan pengaruh *financial distress* dapat mencerminkan karakteristik industri semen yang relatif stabil dan padat modal, sehingga tekanan keuangan yang dialami perusahaan mungkin tidak berdampak secara drastis pada kompleksitas audit.

Meskipun *financial distress* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap *audit report lag*, hasil uji F menegaskan bahwa variabel ini tetap memiliki kontribusi ketika dianalisis secara simultan bersama variabel independen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan perusahaan tidak bekerja sebagai faktor tunggal yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari rangkaian kondisi struktural yang secara kolektif memengaruhi proses audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,849 dengan nilai probabilitas sebesar 0,697, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan logika bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih memadai, serta teknologi informasi yang lebih terstruktur sehingga mampu menyediakan dokumen audit secara lebih cepat dan lengkap (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Namun demikian, karena pengaruhnya tidak signifikan, kecenderungan ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi lamanya audit pada seluruh perusahaan dalam subsektor semen.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang dominan dalam menentukan cepat atau lambatnya proses audit di industri semen. Salah satu alasan yang mungkin adalah karena karakteristik industri ini yang cenderung homogen, padat modal, dan memiliki proses operasional yang serupa antarperusahaan. Struktur organisasi perusahaan besar di subsektor semen juga seringkali kompleks, sehingga meskipun memiliki sumber daya besar, auditor tetap memerlukan waktu yang cukup untuk memeriksa transaksi dan aset yang jumlahnya besar serta tersebar di berbagai lokasi (Parahyta & Herawaty, 2020).

Meskipun ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tetap memiliki peran ketika dianalisis secara simultan bersama variabel independen lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak bekerja secara langsung dan terisolasi, tetapi muncul melalui interaksi struktural dengan kondisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, tekanan finansial, serta karakteristik auditor yang menangani proses pemeriksaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -58,876 dengan nilai probabilitas sebesar 0,230, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Secara arah hubungan kenaikan profitabilitas berasosiasi dengan kecenderungan berkurangnya durasi penyelesaian audit, tetapi efek tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan berlaku umum. Secara logis, perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih stabil, sistem akuntansi yang lebih baik, dan risiko salah saji yang relatif rendah sehingga auditor dapat bekerja lebih efisien dan itulah yang menjelaskan tanda negatif pada koefisien. Ketidaksignifikanan pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag berarti bahwa meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung mempercepat audit, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap berlaku secara konsisten pada seluruh perusahaan subsektor semen.

Meskipun secara parsial profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, hasil uji F mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas tidak bekerja secara terpisah, melainkan terintegrasi dengan variabel lain dalam membentuk dinamika keterlambatan audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi, diketahui bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,668 dengan nilai probabilitas sebesar 0,146, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahayu et al., (2021) dimana Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan dimana KAP berukuran besar seperti *Big Four* atau mitra afiliasinya justru dikaitkan dengan periode audit yang lebih panjang, hubungan tersebut secara statistik tidak kuat atau tidak konsisten dalam mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit pada konteks industri semen. Karakteristik spesifik sub sektor semen yang memiliki proses operasional dan akuntansi yang relatif kompleks dan stabil, membuat durasi audit cenderung lebih ditentukan oleh kompleksitas bisnis dan volume transaksi itu sendiri daripada sekadar ukuran auditor. KAP besar, meskipun memiliki sumber daya yang lebih banyak dan metodologi audit yang mapan, mungkin menerapkan prosedur audit yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memenuhi standar jaminan kualitasnya yang ketat, yang pada gilirannya dapat membutuhkan waktu ekstra tanpa secara langsung mempercepat penyelesaian laporan.

Meskipun secara parsial ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, hasil uji F memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan penerbitan laporan audit tidak dapat dijelaskan secara kuat oleh satu variabel secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari interaksi dan kombinasi beberapa faktor yang bekerja secara bersamaan dalam memengaruhi proses audit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kuantitatif ini, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Audit Report Lag, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan Ukuran KAP berpengaruh positif, keduanya juga tidak signifikan. Penelitian terbatas pada perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024, sehingga hasil mungkin dipengaruhi kondisi ekonomi khusus pasca pandemi dan model hanya menguji empat variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke sektor industri lain, melakukan studi komparatif antarperiode krisis, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Audit Report Lag, seperti spesialisasi auditor, opini audit, dan audit tenure.

5. REFERENCES

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–20.
- Alverina, G. C., & Hadiprajitno, P. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran

- Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Bhuiyan, M. B. U., Man, Y., & Lont, D. H. (2024). Audit report lag and the cost of equity capital. *Journal of Capital Markets Studies*, 8(2), 212–241. <https://doi.org/10.1108/JCMS-02-2024-0008>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)* (11th ed.). Salemba Empat.
- Cantika, M. B., & Jin, T. F. (2020). Pengaruh komite audit, struktur perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. *Journal of Financial Economics* 3, 01(01), 1–10. <https://repository.tsm.ac.id/publications/323729/pengaruh-komite-audit-struktur-perusahaan-ukuran-perusahaan-dan-ukuran-dewan-dir>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Modus*, 30(2), 198–211.
- Davinda, R., Mukharudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526–534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Dewi, N. L. P. C., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Pengaruh Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Umur Perusahaan , Fee Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report. *JURNAL KARMA*, 2(1), 2216–2223.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 0–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(1), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *EcoGen*, 3(1), 134–143.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–69. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Imronudin, Mukharomah, W., & Irawati, Z. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Muhammadiyah University Press.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Cetakan Ke). BPFE.

- Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). the Effects of Financial Ratio, Local Size and Local Status on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(01), 38. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i01.381>
- Jonnardi, M. Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 739. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11795>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (ke 9)*. Raja Grafindo Persada.
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset , dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–16.
- Moeljadi. (2019). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Jilid 1*. Bayumedia.
- Nugraha, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018). *Jurnal Mirai Management, Volume 5(2)*, 370–377. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/627/351>
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2019). Determinants of Audit Report Lag with Company Size as Moderating Variable: Evidence from Real Estate and Property Sector in Indonesian. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.21276/sjef.2019.3.2.1>
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Putri, D., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap

- Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 133–139. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i2.6172>
- Rachman, H. A., Fadila, M., & Rahma, M. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(6), 357–366. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Niagawan*, 12(3), 467–486.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans*, 6(2), 121–138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025><http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf><http://www.who.int/about/licensing/>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 36–49. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). ALFABETA, cv.
- Suherni, & Juardi. (2023). The Effect Of Financial Distress And Liquidity On Audit Report Lag. *Summa: Journal of Accounting and Tax*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61978/summa.v1i1.16>
- Suryani, E., & Purbohastuti, A. W. (2020). Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 256. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9226>
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
- Werdaningrum, V., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit : Ukuran, Rapat, Komite Audit Independen, dan Audit Committee Financial Expertise Terhadap Audit Report Lag Dengan Cost of Debt Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3882>